

CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Volume 5 Nomor 1 September 2021

ISSN: 2598-9022 (Print) / ISSN: 2598-9618 (Online)

Doi: 10.25273/

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/index>

PENGARUH PENGELUARAN DANA PERSALINAN DAN TINGKAT KEDALAMAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN BIREUEN

Sri Wahyuni, Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim, wahyuni1313@gmail.com

Siti Rahmah, Program DIII Kebidanan Universitas Almuslim

Dewi Maritalia, Program DIII Kebidanan Universitas Almuslim

Anna Malia, Program DIII Kebidanan Universitas Almuslim

Abstract: *The human development index is one of the tools to measure the development process of a region. The study used variable expenditures of maternity funds and poverty depth levels to measure the human development index. The data tested by time-series data were obtained from the Central Agency on Statistics and Bireuen District Health Office for the period 2015-2020. The analysis method used is multiple linear regression and processed through the spss.23 program where the equation form is semi-natural logarithm. The findings of this study are that the depth of poverty significantly affects the human development index. Simultaneously, the two variables of maternity expenditure and poverty depth significantly affect the human development index in Bireuen Regency. Human development index growth is very thin during the covid-19 pandemic.*

Keywords: *Maternity fund expenditure, Poverty depth, Human development index, Covid-19.*

Abstrak: Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu alat untuk mengukur proses pembangunan suatu wilayah. Penelitian ini menggunakan variabel pengeluaran dana persalinan dan tingkat kedalaman kemiskinan untuk mengukur indeks pembangunan manusia. Data yang diuji data time series diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen periode 2015-2020. Metode analisis yang digunakan adalah linear berganda dan diolah melalui program SPSS.23 dimana bentuk persamaannya adalah semi logaritma natural. Hasil temuan penelitian ini adalah tingkat kedalaman kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Secara simultan, kedua variabel yaitu pengeluaran dana persalinan dan tingkat kedalaman kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bireuen. Pertumbuhan indeks pembangunan manusia sangat tipis selama masa pandemik covid-19

Kata Kunci: *Pegeluaran dana persalinan, Tingkat kedalaman kemiskinan, Indeks pembangunan manusia, covid-19.*

Diajukan April; Diterima Juli; Diterbitkan September 2021

Citation: Wahyuni, Sri., Rahmah, Siti., Maritalia, Dewi., & Malia, Anna. (2021). Pengaruh Pengeluaran Dana Persalinan dan Tingkat Kedalaman Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bireun. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 5(1), 29 – 41. Doi.org/10.25273/capital.v4i1.



Copyright ©2021 CAPITAL : Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pencapaian pembangunan suatu daerah dapat diukur melalui hasil kinerja pemerintah daerah dalam mensejahterakan rakyatnya dengan pembuktian salah satunya adalah peningkatan indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bireuen terus mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir ini. Status indeks pembangunan manusia Kabupaten Bireuen berada di status tinggi, yaitu berkisar antar 70-80 poin. Peningkatan indeks pembangunan tidak terlepas dari tiga indikator utama yang diukur yaitu, kesehatan, pendidikan dan pengeluaran per kapita di Kabupaten Bireuen. Tiga indikator utama ini menjadi konsentrasi pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kesehatan, kebijakan pemerintah melalui pengeluaran anggaran di sektor kesehatan yaitu fokus pada peningkatan umur harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup serta menurunnya prevalensi kekurangan gizi dan gizi buruk pada anak balita. Salah satu program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) untuk mencegah angka kematian bayi per 1000 kelahiran hidup yaitu pengeluaran dana persalinan yang ditanggung oleh pemerintah. Dana ini diberikan kepada bidan yang membantu kelahiran bayi. Namun, besaran pengeluaran anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah sangat berfluktuatif dalam jangka pendek. Hal ini, disebabkan adalah tingginya biaya pelayanan kesehatan yang harus dikeluarkan oleh Pemerintah. Sehingga anggaran untuk kesehatan mengalami pemangkasan terutama selama pandemik corona virus disease (covid-19). Pengeluaran dana persalinan bidan di Kabupaten Bireuen di selama pandemik covid-19 mengalami penurunan yaitu dari Rp. 1.200.000,- per kelahiran pada tahun 2019 ke bawah menjadi Rp. 700.000,- per kelahiran pada tahun 2020. Pemangkasan pengeluaran dana persalinan yang hampir setengah dari pengeluaran dana persalinan sebelum pandemik covid-19, menjadi polemik bagi bidan bidan di Kabupaten Bireuen, namun ini tidak bisa dielakkan mengingat konsentrasi pemerintah untuk indikator kesehatan beralih ke penanganan covid-19. Selain indikator kesehatan yang merupakan salah satu indikator utama yang menentukan indeks pembangunan manusia, masih banyak indikator lain yang secara tidak langsung mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Kemiskinan merupakan indikator secara tidak langsung mempengaruhi indeks pembangunan manusia.

Distribusi pendapatan yang tidak merata dapat menciptakan kemiskinan di suatu wilayah. Kemiskinan memberikan dampak berkurangnya daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya baik untuk kesehatan maupun pendidikan sehingga memberikan efek terhadap indeks pembangunan manusia. Perkembangan angka kemiskinan mengalami penurunan sejak lima tahun terakhir. Namun di tahun 2020, kemiskinan mengalami kenaikan sedikit dan ini tidak lepas dari dampak pandemik covid-19. Selanjutnya, kemiskinan ini akan memberikan dampak terhadap pembangunan manusia. Permasalahan kemiskinan tidak hanya pada penanganan pengurangan angka kemiskinan, namun patut diperhatikan bagaimana dapat mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Masyarakat akan membatasi diri mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka selama masa pandemik covid-19. Intervensi pemerintah pusat dan daerah dalam mengurangi angka kemiskinan selama masa pandemik covid-19 masih belum mampu mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan dimana pada tahun 2019 meningkat menjadi 1.95 pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perlu dianalisis bagaimanakah pengaruh pengeluaran dana persalinan dan tingkat kedalaman kemiskinan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bireuen?

TINJAUAN PUSTAKA

Pencapaian pembangunan suatu daerah dapat diukur melalui hasil kinerja pemerintah daerah Indeks pembangunan manusia diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) sejak tahun 1990. Pada periode sebelum tahun 1990, indeks pembangunan manusia hanya diukur melalui pendapatan per kapita. Terobosan baru yang dibuat oleh UNDP yaitu sebagai indeks multidimensi dengan mengukur juga capaian kesehatan kemungkinan hidup saat lahir, pendidikan diwakili oleh tahun sekolah, dan pendapatan nasional bruto per kapita pada tingkat paritas daya beli (Lucia dan Grisolia, 2021). Jadi indeks pembangunan manusia adalah gabungan indeks yang berfokus pada tiga dimensi dasar manusia perkembangan: kemampuan untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat, diukur dengan harapan hidup saat lahir; kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, diukur dengan rata-rata lama sekolah dan lama sekolah

yang diharapkan; dan kemampuan untuk mencapai standar hidup yang layak, diukur dengan gross pendapatan nasional per kapita (UNDP, 2018).

Banyak penelitian mengenai indeks pembangunan manusia biasanya fokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di suatu wilayah. Pake dkk., (2018) dalam penelitian mereka di Kabupaten Halmahera menemukan bahwa baik secara parsial maupun simultan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan memiliki bertanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Halmahera, kecuali pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan kurang berpengaruh secara signifikan. Latuconsina, (2017) mengkaji indeks pembangunan manusia di Malang dengan membagi tiga wilayah pengembangan yaitu perkotaan, peri-urban, perdesaan. Penelitiannya menemukan bahwa tipologi 1 (perkotaan) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu jumlah sarana kesehatan, jumlah perawat-bidan dan kepadatan penduduk, tipologi 2 (peri-urban) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor rasio sekolah per siswa SD dan kepadatan penduduk, dan tipologi 3 (perdesaan) hanya dipengaruhi oleh jumlah perawat-bidan. Sementara itu, penelitian Novitasari dkk., (2021) tentang indeks pembangunan manusia di Jawa Timur menemukan bahwa keluhan kesehatan, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia kecuali pengeluaran pemerintah berpengaruh positif secara signifikan.

Penelitian Tjodi dkk., (2018) mengkaji indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara dengan menggunakan analisis jalur. Penelitian mereka menemukan bahwa pengeluaran pemerintah, sektor pendidikan, sektor kesehatan dan belanja modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening untuk variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan belanja modal berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan dkk., (2021) yang menggunakan uji Sobel menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Selaras dengan penelitian Nainggolan, Iqbal dan Mawaddah, (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa di kota Metro, pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks

pembangunan manusia. Sedangkan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Rosyadah (2021) menemukan bahwa kepadatan penduduk, angka partisipasi murni dan upah minimum mempengaruhi secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kiha dkk., (2021) mengkaji indeks pembangunan di Kabupaten Belu dengan variabel independen yang berbeda yaitu jumlah penduduk, pengangguran dan kemiskinan mempengaruhi indeks pembangunan manusia sebesar 55.9 %. Tarumingkeng dkk., (2018) menggunakan data panel untuk mengestimasi indeks pembangunan manusia di Sulawesi Utara menemukan bahwa belanja modal merupakan suatu variabel yang menentukan naik turunnya indeks pembangunan manusia, sementara itu kemiskinan menentukan tingkat pergerakan indeks pembangunan manusia dan secara simultan kedua variabel independent ini mempengaruhi secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Dewi dkk., (2021) dalam penelitian tentang indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bojonegoro menemukan bahwa hanya kemiskinan yang berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh. Penelitian Ningrum dkk., (2020) menemukan bahwa kemiskinan dan pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh namun tidak signifikan.

Septyana dkk., (2021) mengembangkan kajian indeks pembangunan manusia di Provinsi Provinsi Indonesia dengan menggunakan korelasi antara indeks baru yaitu indeks Geary dan indeks Moran, dan menemukan bahwa provinsi-provinsi yang memiliki perbatasan dekat/bertetangga memiliki kemiripan nilai indeks pembangunan manusia sehingga dapat menjadi acuan pemerintah dalam melakukan pemerataan pembangunan di setiap provinsi di Indonesia. Kemala dan Wijayanto (2021) menganalisis kategori indeks pembangunan manusia di Indonesia dengan menerapkan beberapa algoritma yaitu Random Forest untuk mewakili metode Bagging, serta C4.5 Decision Tree, K Nearest Neighbors, dan Naive Bayes yang mewakili metode non-ensemble pada 4 kategori indikator yang berbeda yaitu Indeks Pemberdayaan Gender, Indeks Keperahan Kemiskinan, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pengeluaran per Kapita. Penelitian mereka menyatakan bahwa metode Random Forest dengan $mtry = 2$ dan

ntree = 500 merupakan metode terbaik dalam mengklasifikasikan kategori indeks pembangunan manusia.

DATA DAN METODOLOGI

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *library research*. Menurut Siregar (2021) data penelitian kuantitatif merupakan data numerik yang bersumber dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Selanjutnya, data numerik tersebut diolah dengan program statistik dan hasil penelitian tersajikan secara deskriptif dan inferensial.

Penelitian ini menggunakan data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik-Aceh untuk variabel tingkat kedalaman kemiskinan dan indeks pembangunan manusia, sementara data pengeluaran dana persalinan diperoleh dari dinas kesehatan Kabupaten Bireuen. Data yang digunakan dari periode 2016-2020. Regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis indeks pembangunan manusia dengan variabel independennya adalah tingkat kedalaman kemiskinan dan pengeluaran dana persalinan. Model ini berbentuk semi logaritma dan diformulasikan sebagai berikut:

$$IPM_t = \alpha_0 + \alpha_1 TKM_t + \alpha_2 LnPDS_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

IPM_t = Indeks Pembangunan Manusia

TKM_t = Tingkat Kedalaman Kemiskinan

PDS_t = Pengeluaran Dana Persalinan

α_0 = Konstanta

$\alpha_1 \alpha_2$ = Koefisien Regresi

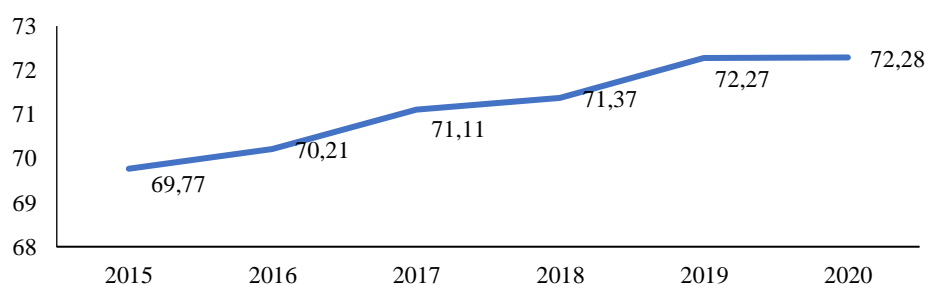
ε_t = Error Term

Uji hipotesis penelitian ini terdiri dari uji parsial dan uji simultan. Uji parsial diperoleh melalui uji statistik t dimana menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan p value lebih kecil dari 0,05 maka H_0

ditolak dan H_a diterima sebaliknya hipotesis ditolak apabila t -hitung lebih kecil dari t -tabel dan p value lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Uji Simultan untuk memperoleh Tingkat Kedalaman Kemiskinan (X_1) dan Pengeluaran Dana Persalinan (X_2) secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y) dapat dilakukan dengan uji statistik F (uji simultan). Tingkat Signifikan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan membandingkan f -hitung dengan f -tabel dimana apabila f -hitung < f -tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dan sebaliknya apabila f -hitung > f -tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

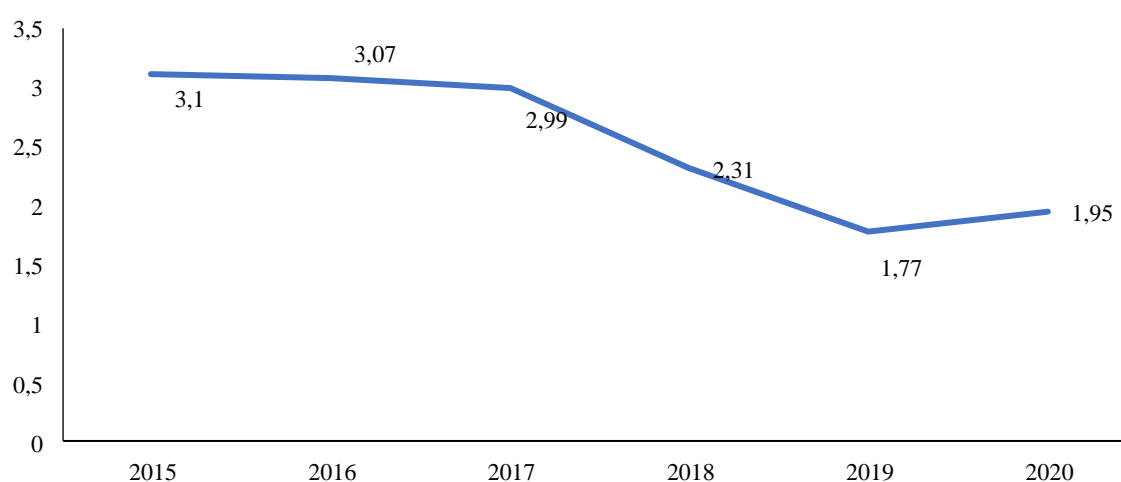
Gambar 4.1 menyajikan bahwa perkembangan indeks pembangunan manusia Kabupaten Bireuen mengalami peningkatan selama periode 2016-2019, namun mengalami kenaikan tipis dari tahun 2019 ke tahun 2020. Dengan indeks pembangunan manusia yang berkisar antara 70-80 maka indeks pembangunan manusia Kabupaten Bireuen tergolong tinggi. Sedangkan indeks pembangunan manusia tahun 2016 ke bawah tergolong sedang. Posisi indeks pembangunan manusia dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami tumbuh sangat tipis dibandingkan tahun tahun sebelumnya. Pertumbuhan indeks pembangunan manusia yang cenderung melambat tidak hanya terjadi di Kabupaten Bireuen tetapi pertumbuhan indeks pembangunan Indonesia secara keseluruhan juga mengalami pertumbuhan yang melambat akibat dampak dari pandemik covid-19. Pencegahan covid-19 sangat membutuhkan dana yang besar, sehingga membuat pengeluaran pemerintah lebih fokus kepada pencegahan covid-19. Selain itu, terjadinya penurunan pengeluaran per kapita karena masyarakat mengalami penurunan pendapatan.



Gambar 4.1 Pertumbuhan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bireuen (2015-2020)

Sumber: Data olahan

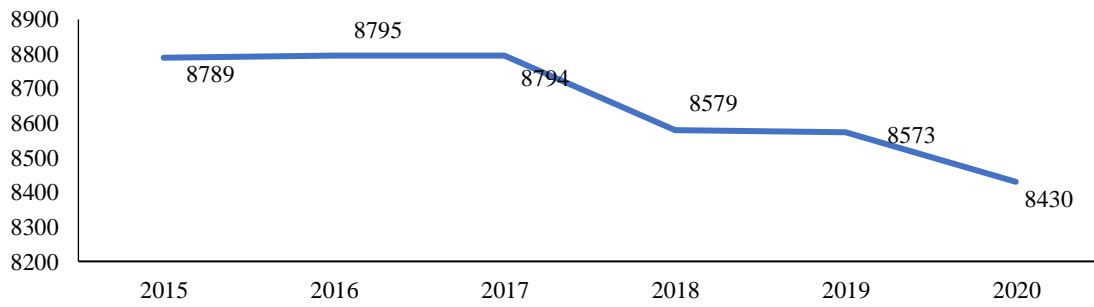
Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Bireuen tingkat kemiskinan menurun selama periode 2015-2019. Namun, kembali meningkat dari tahun 2019 ke tahun 2020. Angka kemiskinan ini juga membuat tingkat kedalaman kemiskinan yang awalnya mengalami penurunan yang tajam dari tahun 2017 ke tahun 2019, namun mengalami kenaikan kembali dari tahun 2019 ke tahun 2020 seperti yang disajikan pada Gambar 4.2. Tingkat kedalaman kemiskinan yang menurun tajam merupakan keberhasilan pemerintah dalam melaksanakan program-program pengentasan kemiskinan. Pandemi covid-19 juga memberikan dampak tingkat kedalaman kemiskinan yang meningkat akibat penurunan pendapatan masyarakat sehingga terjadi penurunan pengeluaran per kapita.



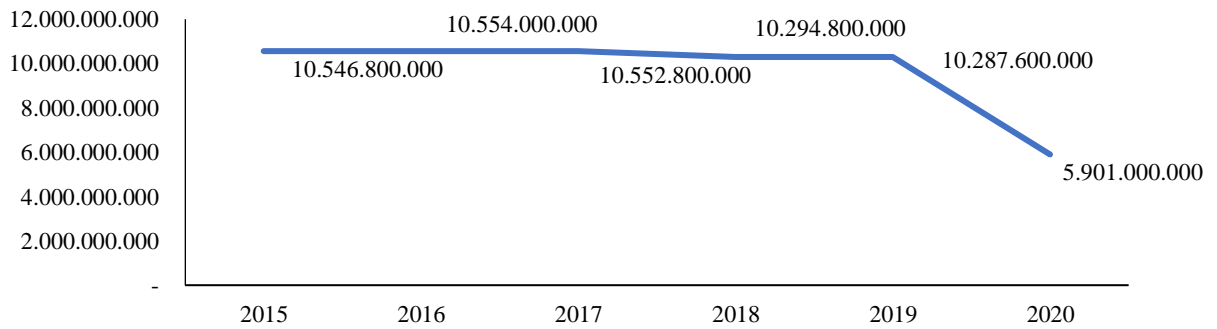
Gambar 4.2 Perkembangan Tingkat Kedalaman Kemiskinan Kabupaten Bireuen (2015-2020)

Sumber: Data olahan

Gambar 4.3a menyajikan angka kelahiran bayi di Kabupaten Bireuen. Angka kelahiran bayi mengalami penurunan drastis di tahun 2018 dan tahun 2020. Pengeluaran dana persalinan telah ditanggung oleh pemerintah pusat melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). BPJS membayar bidan-bidan yang membantu kelahiran sesuai dengan yang diajukan oleh bidan-bidan di Kabupaten Bireuen. Pengeluaran kesehatan yang fokus kepada pencegahan covid-19 selama masa pandemik, telah mengurangi dana persalinan dari Rp.1.200.000,- per kelahiran untuk periode 2019 ke bawah menjadi Rp. 700.000,- per kelahiran pada tahun 2020. Hal ini tersajikan pada Gambar 4.3b mengenai besaran dana yang berkurang dari tahun 2019 ke tahun 2020.



(a) Angka Kelahiran Kabupaten Bireuen



(b) Pengeluaran Dana Persalinan

Gambar 4.3 Pengeluaran Dana Persalinan Kabupaten Bireuen (2015-2020)

Sumber: Data olahan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengeluaran dana persalinan dan tingkat kedalaman kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bireuen selama periode 2016-2020. Hasil regresi linear berganda setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik menemukan bahwa apabila tingkat kedalaman kemiskinan bertambah satu satuan maka akan mengurangi indeks pembangunan manusia sebesar 1.502. Selama periode 2015 s/d 2020 tingkat kedalaman kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bireuen. Berbeda dengan pengeluaran dana persalinan tidak berpengaruh kepada indeks pembangunan manusia (Tabel 4.1).

Tabel 4.1 Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.230	24.785		3.479	.040
	TKM	-1.502	.430	-.868	-3.492	.040
	PDS	-4.900E-9	.000	-.110	-.444	.687

a. Dependent Variable: IPM

Sumber: Data olahan

Data perkembangan indeks kedalaman kemiskinan di Kabupaten Bireuen mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2017-2019, dan pertumbuhan indeks pembangunan manusia cenderung meningkat di Kabupaten Bireuen. Hal ini sesuai dengan hasil regresi dimana ketika indeks kedalaman kemiskinan menurun maka indeks pembangunan manusia meningkat. Masyarakat miskin di Kabupaten Bireuen sudah mampu memenuhi kebutuhan dasarnya dan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selama masa pandemik covid-19, diharapkan pemerintah dapat tetap meningkatkan pertumbuhan indeks pembangunan manusia meskipun melamban. Kebijakan yang dilakukan pemerintah yaitu dengan terus mengembangkan program-program pengentasan kemiskinan seperti pemberian Bantuan Tunai Langsung dan dana bantuan UMKM agar konsumsi dan produktivitas tetap berjalan di tengah pandemik covid-19. Sementara itu, pengeluaran dana persalinan dan indeks pembangunan manusia tidak memiliki hubungan saat ini namun dapat meningkatkan pertumbuhan indeks pembangunan manusia di masa yang akan datang. Jadi, meskipun hasil regresi menunjukkan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan khususnya dana persalinan tidak menghentikan bidan dalam melayani kelahiran di Kabupaten Bireuen.

Berdasarkan Tabel 4.2 Anova, secara simultan variabel tingkat kedalaman kemiskinan dan pengeluaran dana bersalin berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan Kabupaten Bireuen periode 2015-2020. Hasil Uji F menunjukkan lebih besar dari pada F tabel yaitu $9.586 > 6.94$ dan signifikan pada 0.05.

Tabel 4.2 ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.641	2	2.321	9.586	.050b
	Residual	.726	3	.242		
	Total	5.367	5			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), PDS, TKM

Sumber: Data olahan

Tabel 4.3 menyajikan bahwa nilai koefisien determinasi atau R square adalah 0.865 atau 86.5 %. Ini artinya tingkat kedalaman kemiskinan dan pengeluaran dana persalinan secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia sebesar 86.5 % di Kabupaten Bireuen periode 2015-2020, dan 13.5 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 4.3 Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930a	.865	.774	.49200	1.888

a. Predictors: (Constant), PDS, TKM

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: Data olahan

Secara bersamaan, pemerintah harus tetap mempertahankan dan meningkatkan upaya-upaya pengentasan kemiskinan dan meningkatkan pelayanan kesehatan melalui pengeluaran pemerintah untuk kesehatan agar dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Bireuen. Pemerintah harus memperhatikan kembali terhadap pengeluaran dana bersalin yang dipangkas karena ini menyangkut dengan pelayanan terhadap kelahiran. Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen dapat terus mempertahankan dan menciptakan program program yang dapat meningkat pertumbuhan indeks pembangunan manusia ke depannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertumbuhan indeks pembangunan manusia yang cenderung meningkat tipis, dikarenakan salah satu faktornya adalah tingkat kedalaman kemiskinan meningkat tipis. Namun, pertumbuhan indeks pembangunan manusia ini merupakan hasil kinerja pemerintah Kabupaten Bireuen yang telah mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan terus tetap berupaya ditengah pandemik covid-19. Meskipun pengeluaran dana bersalin tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, akan tetapi akan bermanfaat pada indeks pembangunan manusia di masa yang akan datang. Pemerintah Kabupaten Bireuen diharapkan dapat menerapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan sektor kesehatan. Untuk penelitian lebih lanjut, maka perlu adanya proyeksi indeks pembangunan dimasa yang akan datang dengan menggunakan variabel pengeluaran dana persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. <https://aceh.bps.go.id/>

Dewi, K. S., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro. *Syntax Idea*, 3(4), 834–847.

- Iqbal, M., & Mawaddah, H. F. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan , dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2007-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALAM: Islamic Economics Journal*, 1(1), 1–22.
- Kemala, I., & Wijayanto, A. W. (2021). Perbandingan Kinerja Metode Bagging dan Non-Ensemble Machine Learning pada Klasifikasi Wilayah di Indonesia menurut Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 09(2), 269–275. <https://doi.org/10.26418/justin.v9i2.44166>
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *INTELEKTIVA : JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(07), 60–84.
- Latuconsina, Z. M. Y. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan dan Regresi Panel. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(2), 202–216.
- Lucia, U., & Grisolia, G. (2021). The Gouy-Stodola Theorem — From Irreversibility to Sustainability — The Thermodynamic Human Development Index. *Sustainability*, 13(3995), 1–13.
- Nainggolan, L. E., Sembiring, L. D., & Nainggolan, N. T. (2021). ANALISIS Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Yang Berdampak Pada Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Media Bina*, 15(10), 5457–5474.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Novitasari, N. I., Suharno, & Arintoko. (2021). Pengaruh Keluhan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 239–244. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1310>
- Pake, S. D. S., Kawung, G. M. V, & Luntungan, A. Y. (2018). PENGARUH Pengeluaran Pemerintah Pada Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(04), 13–22.
- Rosyadah, J. A. (2021). Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). *Efficient*, 4(1), 1080–1092.
- Septyana, E., Setiawan, A., & Susanto, B. (2021). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi-Provinsi di Indonesia Menggunakan Indeks Baru Berdasarkan Metode Resampling. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 9–16.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY : Journal Of Education*, 1(2), 39–48.

- Tarumingkeng, W. A., Rimate, V. A., & Rotinsulu, T. O. (2018). Pengaruh Belanja Modal Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(2), 82–95.
- Tjodi, A. M., Rotinsulu, T. O., & Kawung, G. M. . (2018). Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan EKonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 27–44.
- UNDP (United Nations Development Programme). (2018). *Human Development Indices and Indicators*.